



Analisis Lingkungan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Melatih Rasa Persaudaraan dan Bersosialisasi Pada Sesama Siswa dan Warga PSHT Rayon Dukuh Tengah

Muhammad Alim Syafiqin

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Wahyu Eko Pujiyanto

Universitas Nahdlatul Ulama Sidoarjo

Alamat: Jl. Lingkar Timur KM 5,5 Rangkah Kidul, Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia, 61234

Korespondensi penulis: muhammadalimsyafiqin@email.com

Abstrak. *Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) is a pencak silat organization that has a long and rich history in Indonesia. Founded in 1922, PSHT has developed into an international organization with members around the world, including in Rayon Dukuh Tengah. This study aims to describe the teachings of PSHT on the values of socializing character education in the community (Study on students of Silat PSHT Rayon Dukuh Tengah Ranting Buduran Sidoarjo Branch). This research uses qualitative methods with interviews. The results of this study indicate that the values of the implementation of socializing character education in students are that students behave with courtesy when interacting with other people, students are willing to listen when given advice by others, students are tolerant of differences with PSHT members and other organizational groups, students want to be involved in community activities.*

Keywords: *Organizational Environment; Sense of Brotherhood; Socializing*

Abstrak. Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah organisasi pencak silat yang memiliki sejarah panjang dan kaya di Indonesia. Didirikan pada tahun 1922, PSHT telah berkembang menjadi organisasi internasional dengan anggota di seluruh dunia, termasuk di Rayon Dukuh Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ajaran PSHT terhadap nilai-nilai pendidikan karakter bersosialisasi di masyarakat (siswa Perguruan Silat PSHT Rayon Dukuh Tengah). Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan wawancara. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter bersosialisasi siswa dengan warga berperilaku dengan sopan santun apabila berinteraksi dengan orang lain, siswa mau mendengarkan apabila diberi nasehat oleh orang lain, siswa toleransi terhadap sebuah perbedaan dengan warga PSHT dengan anggota organisasi lain, siswa mau terlibat dalam kegiatan masyarakat.

Kata Kunci: *Bersosialisasi; Lingkungan Organisasi; Rasa Persaudaraan*

PENDAHULUAN

Perguruan Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) adalah salah satu perguruan pencak silat yang cukup terkenal di Indonesia. PSHT didirikan pada tanggal 1922 di Madiun, Jawa Timur oleh Ki Hadjar Hardjo Oetomo, Ki Ngabei Surodiwirjo, dan Ki Bp. R. Soerachmat. PSHT memiliki filosofi "Setia Hati" yang berarti hati yang setia atau hati yang tidak berubah-ubah. Filosofi ini mengajarkan anggotanya untuk selalu setia dan tidak berubah dalam segala hal, baik dalam suka maupun duka.

Perguruan ini memiliki berbagai teknik bela diri yang unik dan efektif. Teknik-teknik ini meliputi pukulan, tendangan, bantingan, kuncian, dan teknik pertahanan diri lainnya. Selain itu, PSHT juga mengajarkan nilai-nilai moral dan etika kepada anggotanya. PSHT memiliki banyak cabang di seluruh Indonesia dan bahkan di beberapa negara lain. Perguruan ini terbuka untuk semua orang, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau latar belakang. (Baihaqi et al., 2022)

PSHT memiliki dua jenis latihan, yaitu latihan fisik dan latihan batin. Latihan fisik melibatkan teknik bela diri seperti pukulan, tendangan, bantingan, dan kuncian. Latihan batin, di sisi lain, melibatkan meditasi dan latihan pernapasan untuk mengembangkan keseimbangan antara pikiran dan tubuh. Dalam PSHT, ada beberapa tingkatan atau sabuk yang menunjukkan kemajuan seorang pesilat. Setiap tingkatan memiliki serangkaian teknik dan keterampilan yang harus dikuasai sebelum pesilat dapat naik ke tingkatan berikutnya. Selain itu, PSHT juga memiliki serangkaian upacara dan ritual yang unik. Misalnya, ada upacara 'nyekar' yang dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada pendiri dan anggota senior perguruan. Ada juga upacara 'ngelmu', di mana pesilat belajar dan berlatih teknik baru. PSHT bukan hanya tentang bela diri, tetapi juga tentang membangun karakter dan persaudaraan. Anggota diajarkan untuk menghargai satu sama lain dan bekerja sama sebagai tim. Mereka juga diajarkan untuk menjadi orang yang bertanggung jawab dan berbudi luhur. (Isaroh & Pujiyanto, 2023)

Dalam perguruan PSHT, persaudaraan dan kebersamaan sangat ditekankan. Berikut adalah beberapa cara anggota PSHT bersosialisasi dan membangun hubungan satu sama lain:

1. **Latihan Bersama:** Latihan bersama adalah kesempatan utama untuk bersosialisasi. Selama latihan, anggota dapat berinteraksi, belajar satu sama lain, dan membangun rasa persaudaraan.
2. **Kegiatan Sosial:** PSHT sering mengadakan kegiatan sosial seperti piknik, pertemuan, dan acara khusus. Ini adalah kesempatan bagus untuk bersosialisasi di luar lingkungan latihan.
3. **Upacara dan Ritual:** Upacara dan ritual seperti 'nyekar' dan 'ngelmu' juga memberikan kesempatan untuk bersosialisasi. Selama upacara ini, anggota dapat berbagi pengalaman dan menghormati tradisi perguruan.
4. **Bantuan dan Dukungan:** Anggota PSHT diajarkan untuk selalu siap membantu dan mendukung satu sama lain. Ini menciptakan lingkungan yang mendukung dan memperkuat ikatan persaudaraan.
5. **Komunikasi Terbuka:** PSHT mendorong komunikasi terbuka dan jujur antara anggotanya. Ini membantu membangun kepercayaan dan menghargai perbedaan.

Ingat, tujuan utama PSHT bukan hanya untuk mengajarkan bela diri, tetapi juga untuk membangun karakter dan persaudaraan. Jadi, bersosialisasi dan membangun hubungan dengan anggota lain adalah bagian penting dari menjadi bagian dari perguruan. (Pujiyanto Eko et al., 2023)

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana PSHT melatih rasa persaudaraan dan sosialisasi di antara siswa dan warga PSHT Rayon Dukuh Tengah?
2. Bagaimana tantangan dan hambatan dalam melatih rasa persaudaraan dan sosialisasi di antara siswa dan warga PSHT Rayon Dukuh Tengah?

Adapun tujuan yang dicapai dalam penulisan ini adalah: Untuk mengetahui cara bersosialisasi antar siswa dan warga pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon dukuh tengah.

METODE PENELITIAN

metode Penelitian Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dalam tingkat sepadan untuk memahami fenomena yang sedang dikaji.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Bersosialisasi

Sosialisasi di organisasi adalah proses di mana individu baru yang bergabung dengan organisasi belajar dan beradaptasi dengan budaya, norma, nilai, dan tugas organisasi. Proses ini melibatkan pembentukan hubungan dengan rekan kerja, pemahaman tentang peran dan tanggung jawab, serta pembiasaan terhadap kebiasaan kerja yang efektif.

Bersosialisasi di organisasi dapat member banyak manfaat diantaranya adalah membantu cepat beradaptasi, meningkatkan kinerja, memperkuat budaya organisasi, penningkatan kepuasan kerja, dan meningkarkan keakraban antar anggota. Sosialisasi di organisasi adalah proses yang penting untuk membantu individu baru beradaptasi dan berhasil dalam lingkungan kerja. Dengan sosialisasi yang efektif, organisasi dapat menciptakan budaya yang inklusif, meningkatkan kinerja karyawan, dan memperkuat ikatan antara individu dan organisasi.

2. Lingkungan Organisasi

Lingkungan organisasi merujuk pada konteks di mana suatu organisasi beroperasi. Lingkungan organisasi terdiri dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kinerja dan keberhasilan organisasi. Berikut adalah beberapa komponen lingkungan organisasi diantaranya ada lingkungan eksternal yang organisasi mencakup faktor-faktor di luar kendali organisasi yang dapat mempengaruhi operasinya, lingkungan internal organisasi yang terdiri dari elemen-elemen yang ada di dalam organisasi itu sendiri, lingkungan sosial yang mencakup faktor-faktor sosial dan budaya yang dapat mempengaruhi organisasi, dan lingkungan fisik organisasi mencakup aspek-aspek fisik seperti lokasi, bangunan, infrastruktur, dan fasilitas. Lingkungan fisik dapat mempengaruhi produktivitas, kenyamanan, dan keselamatan karyawan, serta menciptakan kesan visual dan atmosfer yang mempengaruhi pengalaman pelanggan.

3. Rasa Persaudaraan

Persaudaraan di PSHT (Pencak Silat Setia Hati Terate) adalah salah satu nilai yang sangat dijunjung tinggi dalam organisasi ini. PSHT adalah sebuah perguruan pencak silat yang memiliki nilai-nilai kekeluargaan, persaudaraan, dan kesetiaan sebagai landasan utama. Dalam PSHT, persaudaraan dianggap sebagai ikatan yang kuat antara anggota. Persaudaraan ini didasarkan pada rasa saling menghormati, saling peduli, dan saling mendukung antara anggota PSHT. Setiap anggota dianggap sebagai saudara dan memiliki tanggung jawab untuk membantu dan melindungi satu sama lain.

Persaudaraan di PSHT juga tercermin dalam kegiatan dan acara yang diadakan oleh organisasi ini. Anggota PSHT sering kali berpartisipasi dalam latihan bersama, pertandingan, dan kegiatan sosial. Mereka saling mendukung dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu, persaudaraan di PSHT juga melibatkan sikap kekeluargaan dan gotong royong. Anggota PSHT sering kali membantu satu sama lain dalam berbagai hal, baik dalam hal latihan, pengembangan diri, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Mereka saling memberikan dukungan,

saran, dan bantuan untuk saling memajukan. Persaudaraan di PSHT juga diwujudkan dalam nilai-nilai kejujuran, integritas, dan tanggung jawab. Anggota PSHT diharapkan untuk menjaga hubungan yang baik antara sesama anggota dan dengan masyarakat secara umum. Mereka juga diharapkan untuk bertindak dengan integritas dan bertanggung jawab dalam segala hal yang mereka lakukan. Persaudaraan di PSHT memiliki peran yang penting dalam membangun hubungan yang erat antara anggota dan menciptakan ikatan yang kuat di antara mereka. Hal ini juga menjadi faktor penting dalam memperkuat organisasi dan mempertahankan nilai-nilai tradisional yang dijunjung tinggi oleh PSHT.

4. Hasil

Bersosialisasi dalam konteks perguruan PSHT, atau dalam konteks apa pun, memiliki banyak manfaat. Berikut adalah beberapa hasil positif dari bersosialisasi:

1. **Membangun Hubungan:** Bersosialisasi memungkinkan anggota untuk mengenal satu sama lain lebih baik dan membangun hubungan yang kuat. Ini menciptakan rasa persaudaraan dan komunitas.
2. **Belajar dan Berkembang:** Dengan berinteraksi dengan orang lain, kita dapat belajar dari pengalaman dan pengetahuan mereka. Ini dapat membantu kita untuk berkembang baik secara pribadi maupun profesional.
3. **Dukungan Emosional:** Bersosialisasi memberikan dukungan emosional. Ketika kita menghadapi tantangan atau kesulitan, memiliki jaringan dukungan dapat membuat kita merasa lebih baik dan membantu kita mengatasi masalah tersebut.
4. **Meningkatkan Kesejahteraan Mental:** Bersosialisasi dapat meningkatkan kesejahteraan mental kita. Ini dapat membantu mengurangi stres, meningkatkan mood, dan membuat kita merasa lebih bahagia dan puas dengan hidup.
5. **Membangun Keterampilan Sosial:** Bersosialisasi juga membantu kita membangun keterampilan sosial seperti komunikasi, empati, dan kerja sama. Keterampilan ini sangat penting dalam banyak aspek .
6. **Meningkatkan Rasa Percaya Diri:** Bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri. Ketika Anda berlatih bersama, berbagi pengalaman, dan mendapatkan dukungan dari anggota lain, ini dapat membangun rasa percaya diri dan harga diri.
7. **Membangun Rasa Hormat dan Toleransi:** Dalam perguruan PSHT, anggota datang dari berbagai latar belakang dan memiliki perbedaan. Bersosialisasi dengan berbagai orang dapat membantu membangun rasa hormat dan toleransi terhadap perbedaan.
8. **Membangun Keterampilan Kepemimpinan:** Dalam perguruan, ada kesempatan untuk memimpin latihan atau acara. Ini dapat membantu membangun keterampilan kepemimpinan dan mempersiapkan anggota untuk peran kepemimpinan di masa depan.
9. **Membangun Jaringan:** Bersosialisasi juga membantu membangun jaringan. Jaringan ini bisa menjadi sumber dukungan, bantuan, dan sumber daya di masa depan.
10. **Membangun Keterampilan Konflik:** Dalam perguruan, mungkin ada konflik atau perbedaan pendapat. Bersosialisasi dan berinteraksi dengan orang lain dapat membantu membangun keterampilan dalam menangani dan menyelesaikan konflik.

Jadi, bersosialisasi dalam perguruan PSHT bukan hanya tentang membangun hubungan, tetapi juga tentang belajar dan berkembang sebagai individu. Ini adalah bagian penting dari menjadi anggota perguruan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penjelasan di atas adalah bahwa bersosialisasi dalam perguruan PSHT memiliki banyak manfaat positif. Melalui interaksi dengan anggota lain, kita dapat membangun hubungan yang kuat, belajar dari pengalaman mereka, mendapatkan dukungan emosional, dan meningkatkan kesejahteraan mental. Bersosialisasi juga membantu membangun keterampilan sosial, seperti komunikasi, empati, dan kerja sama. Selain itu, bersosialisasi dalam perguruan PSHT juga dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri, membangun rasa hormat dan toleransi, serta membangun keterampilan kepemimpinan dan penyelesaian konflik. Dengan demikian, bersosialisasi dalam perguruan PSHT bukan hanya tentang belajar bela diri, tetapi juga tentang membangun karakter, persaudaraan, dan keterampilan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, J., Zhang, Q., Hussain, I., Akram, S., Afaq, A., & Shad, M. A. (2020). Sustainable innovation in small medium enterprises: The impact of knowledge management on organizational innovation through a mediation analysis by using SEM approach. *Sustainability (Switzerland)*, 12(6). <https://doi.org/10.3390/su12062407>
- Aguilera, R. V., De Massis, A., Fini, R., & Vismara, S. (2023). Organizational Goals, Outcomes, and the Assessment of Performance: Reconceptualizing Success in Management Studies. *Journal of Management Studies*. <https://doi.org/10.1111/joms.12994>
- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri. *Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Saat Bertanding AAtlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati*, 19(September), 164–174.
- Baihaqi, A. I., Boyas, J. R., & Qurratu'aini, N. I. (2022). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL DAN EFIKASI DIRI DALAM PENCARIAN KERJA UNTUK MENCIPTAKAN ADAPTABILITAS KARIR PADA MAHASISWA TINGKAT AKHIR FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA SIDOARJO*. 4(1).
- Basit, A. (2013). PERAN PEMIMPIN DALAM MENINGKATKAN KINERJA ORGANISASI (Studi pada IPNU-IPPNU Ranting Peniron Kecamatan Bojongsari Kabupaten Purbalingga). *NBER Working Papers*, 89. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Ćulibrk, J., Delić, M., Mitrović, S., & Ćulibrk, D. (2018). Job satisfaction, organizational commitment and job involvement: The mediating role of job involvement. *Frontiers in Psychology*, 9(FEB), 1–12. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00132>
- Dita, P., Siany, I. L., & Budiati, A. C. (2016). *IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (STUDI KASUS PSHT RAYON DERO RANTING BRINGIN CABANG NGAWI)*. 01, 1–23.
- Geetha, S. (2022). Title: The Impact of Organizational Goals on Organization Behavior The Impact of Organizational Goals on Organization Behavior. *International Journal For*

Analisis Lingkungan Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Dalam Melatih Rasa Persaudaraan dan Bersosialisasi Pada Sesama Siswa dan Warga PSHT Rayon Dukuh Tengah

Innovative Engineering and Management, 11(1), 125–129.
<https://doi.org/10.48047/IJEMR/V11/I01/25>

- Isaroh, S. N., & Pujiyanto, W. E. (2023). Peran Ojek Online Wanita Guna Menambah Perekonomian Keluarga. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(3), 92–103.
<https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i3.1310>
- Jhones, G. R. (2013). *Organizational Theory, Design, and Change* (S. Yagan (ed.); 7th Editio). Pearson Education.
- Muhammad, S., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan. (2017). KONSEP ORGANISASI DAN PENGORGANISASIAN DALAM PERWUJUDAN KEPENTINGAN MANUSIA. *PUBLIK: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Adminsitrasi Dan Pelayanan Publik Universitas Bina Taruna Gorontalo Volume IX Nomor 1, 2022*, IV(2file:///C:/Users/Acer/Downloads/49-Article Text-134-1-10-20200110.pdf), 119–128.
- Muhtamar, T. (2020). *PENCAK SILAT*. UPI Sumedang Press.
- Mujiyono, S., Ismanto, H. S., & Ajie, G. R. (2023). *Efektifitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Anggota Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Gabus Kabupaten Grobogan*. 1(4).
- Munandar, A. (2018). *PERAN PELATIH EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (PSHT) DALAM MEMBINA RASA PERSAUDARAAN ANTAR SISWA DI MTS DARUL ULUM PALANGKA RAYA*.
- Pujiyanto Eko, W., Supriyadi, & Novie, M. (2023). Sosialisasi Pemanfaatan Aplikasi “Busa Online” Pada Pengepul Sampah Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo
Socialization of the Utilization of the “Busa Online” Application To Waste Collectors in Wonoayu Sub-District, Sidoarjo District. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 9–24.
- Rahmat, A., Askolani, A., & ... (2023). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Akademik. *PPIMAN: Pusat Publikasi ...*, 1(4). <https://ejournal-nipamof.id/index.php/PPIMAN/article/view/107>
- Sari, S. A., Erawati, M., & Yulia, R. (2022). *Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (Psht) 1993-2015 Cabang Pasaman Barat Ranting Kinali Kabupaten Pasaman Barat*. 7(2), 333–343.
- Teki, A. (20116). Pembinaan Karakter Kepemimpinan Generasi Muda Melalui Organisasi Karang Taruna. *Journal Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
<https://core.ac.uk/download/pdf/230956318.pdf>
- Urinov, B. N. (2020). Theoretical aspects of organizational behavior and corporate culture. *Economics and Innovative Technologies*, 2020(2), 1–7.
- Vo, T. T. D., Tulião, K. V., & Chen, C. W. (2022). Work Motivation: The Roles of Individual Needs and Social Conditions. *Behavioral Sciences*, 12(2), 0–19.
<https://doi.org/10.3390/bs12020049>